

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi tuntunan dan aturan-aturan untuk melakukan segala hal. Segala yang berkaitan dengan kehidupan umat islam sudah diatur di dalam kitab suci Al-Qur'an. Aspek yang tertuang dalam Al-Qur'an mencakup segala sisi, mulai dari akidah, sejarah, tauhid, janji, dan ancaman Allah. Al-Qur'an adalah perkataan Allah Swt. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw., ditulis di dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an al-Karim merupakan mukjizat yang abadi, menjadi hidayah bagi manusia dengan penjelasan-penjelasan tentang petunjuk serta pembeda antara yang haq dan yang bathil.¹

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, di dalam Al-Qur'an ada banyak keistimewaan yang dirasakan oleh umat Islam. Menurut Quraish Shihab, ia mengatakan bahwa Al-Qur'an tidaklah memiliki makna sebelum umat Islam mengetahui bacaan dan tulisan Al-Qur'an.² Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah bentuk pembelajaran inti di dalam agama Islam yang menjadi anugerah untuk pedoman umat Islam

¹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiro'at Tujuh* (Tangerang Selatan: Yayasan Metode Maisura, 2016), 1.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 3.

dan membawa manusia kepada hidup bahagia baik hari ini di kehidupan dunia maupun hari esok di alam akhirat.³

Allah telah menjamin keaslian Al-Qur'an dengan dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat semua upaya yang dilakukan oleh para makhluk-Nya, terutama manusia. Dengan penjelasan di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya dari Al-Qur'an adalah sama dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw. dan didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw.

Kita sebagai umat muslim tentunya tidak terlepas begitu saja ketika hendak menjalankan segala sesuatu, kita membutuhkan pegangan, petunjuk, tali yang kokoh, dan penguat dalam menjalani kehidupan. Yang mana itu semua bisa didapatkan melalui dzikir dan doa, sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam kitab sucinya Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah-Ku) dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran." (QS. Al-Baqarah: 186)⁴

³ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrahman Fathurrahman, *Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 25–26.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim* (Surakarta: Azziyadah, 2014), 26.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memanjatkan doa, diantaranya yakni melalui bacaan surat Yāsīn Faḍīlah. Yang mana didalam Yāsīn Faḍīlah sendiri mengandung banyak doa dan pujian kepada Allah Swt. Allah tidak mungkin akan menolak permintaan hambanya selagi ia mau berdoa dengan sungguh-sungguh. Karena hanya doa yang mampu menjadi senjata paling ampuh dalam situasi dan kondisi apapun.⁵

Di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri terdapat pengamalan surat Yāsīn Faḍīlah yang dibaca satu kali dalam satu minggu di sebuah majelis rutinan malam ahad. Adanya majelis malam Ahad ini sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam tadarus dan membaca Al-Qur'an. Namun selain itu juga terdapat amalan lain yang dilakukan ketika rutinan malam ahad. Diantaranya adalah bacaan tahlil, sholat sunnah, dan pembacaan Yāsīn Faḍīlah. Tujuan dari pembacaan Yāsīn Faḍīlah khususnya untuk memohon agar disegerakan terkabulnya hajat yang diinginkan oleh jam'iyah atau si pembaca.

Surat Yāsīn Faḍīlah yang dibaca adalah surat Yāsīn biasa sebagaimana di dalam Al-Qur'an. Namun pada bagian tertentu ada ayat yang dibaca secara berulang dengan bilangan yang sudah ditentukan, contohnya seperti ayat pertama dibaca sebanyak 7 kali, ayat ke lima dibaca sebanyak 14 kali, dan seterusnya. Kemudian ditutup dengan doa sesuai hajat yang diinginkan.

⁵ M. Arif Hakim, *Doa-Doa Terpilih Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka* (Bandung, 2004), 17.

Pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin terkesan berbeda dengan pembacaan surat yasin pada umumnya ataupun Yāsīn Faḍīlah yang lainnya, karena dalam tradisi tersebut tidak hanya membaca surat Yāsīn seperti biasanya, tetapi juga ada kegiatan seaman Al-Qur'an yang mana kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah di dusun drangin juga terdapat kegiatan sholat sunnah yang dilakukan setelah sholat berjamaah, seperti sholat hajat, sholat taubat, dan sholat tasbih. Dalam pengajian malam ahad juga disediakan air asma'/air barokah yang nantinya akan diberikan ke shohibul hajat dan dibagikan kepada para jamaah yang ikut membaca Yāsīn Faḍīlah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang kajian Living Qur'an terhadap pengamalan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kec. Gurah Kab. Kediri, karena ada keunikan tersendiri dari cara membaca dan isi bacaannya. Secara khusus penulis akan melakukan penelitian di Dusun Drangin Wonojoyo karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan istiqomah. Itulah yang menjadi alasan bagi penulis untuk membuat sebuah tulisan yang berjudul "Praktik Pembacaan Surat Yāsīn Faḍīlah dalam Pengajian Rutin Malam Ahad Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri (Studi Living Qur'an dengan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)".

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa poin yang akan menjadi fokus penelitian penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang praktik pembacaan Surat Yāsīn Faḍīlah dalam pengajian rutin malam Ahad di Dusun Drangin Wonojoyo?
2. Apa landasan/dalil yang digunakan dalam praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Gurah Kediri?
3. Apa manfaat praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah bagi usadz dan jam'iyah rutin malam ahad di Desa Wonojoyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang pengamalan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Dapat mengetahui dalil pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui manfaat dari praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah bagi ustadz dan jama'ah pengajian rutin malam Ahad.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara praktis maupun akademis.

1. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi anggota jam'iyah rutin malam ahad, agar semakin semangat dan istiqomah dalam menjalankan praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah. Serta manfaat kepada masyarakat drangin pada umumnya, karena penelitian

ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang manfaat dan pengaruh pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian selain mengamalkan *Yāsīn Faḍīlah* sebagai bentuk ibadah, mereka juga akan mengetahui landasan-landasan yang digunakan dalam mengamalkan kegiatan tersebut.

2. Manfaat secara akademis, adalah dapat memperluas wawasan intelektual, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi teman-teman yang akan mengkaji dalam bidang yang sama, yakni khusus pada kajian seputar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta kajian living Qur'an yang fokus mengkaji terkait fenomena-fenomena pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun upaya penghidupan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul: Praktik Pembacaan Surat Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur, Karya Siti Zulaihah. Dalam skripsi ini membahas seputar bagaimana upaya masyarakat desa Candimulyo dalam menghidupkan Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan tradisi pembacaan surat yasin setiap malam jumat, yang mana tradisi ini merupakan salah satu bentuk pengamalan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang diyakini punya manfaat tertentu ketika dibaca. Dalam skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif. Penulis

menggunakan data dan fakta secara ilmiah tanpa mempengaruhi subjek maupun objek yang diteliti.⁶

2. Skripsi karya Suni Yustika Rahayu yang berjudul: Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yāsīn Faḍīlah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Pembahasan dalam skripsi ini fokus pada konteks efektivitas dakwah melalui kegiatan rutin Yāsīn Faḍīlah. Ini berkaitan dengan kualitas pemahaman agama para jamaah yang mengikuti pengajian umum tersebut. Yangmana terdapat usaha untuk mengupayakan dakwah melalui kegiatan membaca Yāsīn Faḍīlah agar pemahaman agamanya menjadi lebih efektif, yakni dengan memakai metode *bil lisan* atau *mauidho hasanah* yang disampaikan oleh ketua jam'iyah. Dari mauidho hasanah tersebut para jamaah dapat meningkatkan kualitas pemahaman agamanya, memperkuat keimanan, dan mempererat tali silaturahmi antar sesama.⁷
3. Skripsi karya Ali Mubarak dengan judul: Tradisi Pembacaan Surat Yāsīn Faḍīlah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri). Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah tradisi pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di ponpes Mamba'ul Hisan Kota Kediri, apa ayat atau dalil yang melandasi tradisi tersebut. Dalam skripsi ini penulis juga menyertakan bagaimana pendapat para

⁶ Siti Zulaikha, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Candi Mulyo, Madiun Jawa Timur” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2020), 29–30.

⁷ Suni Yustika Rahayu, “Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadhilah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 83–84.

mufassir mengenai tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa surat *Yāsīn Faḍīlah* merupakan bacaan surat yasin yang mana didalamnya juga berisi bacaan doa-doa dan sholawat. Penulis dalam skripsi ini menggunakan teori living Qur'an Ubaidi Hasbillah yang mengatakan bahwa ilmu living qur'an didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji seputar praktik Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an.⁸

4. Skripsi Sahrul Afriansyah yang berjudul: Pengamalan Yasin Fadilah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Petanang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Qur'an). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang sedikit berbeda dari biasanya. Selain terdapat doa-doa dan bacaan sholawat, juga ada beberapa ayat dari surat yasin yang dibaca berulang. Misalnya pada ayat pertama dibaca sebanyak 7 kali, pada ayat kelima dibaca sebanyak 14 kali, dan seterusnya. Selain itu penulis juga menerangkan tentang praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren Al-anwar yang berbeda dengan pengamalan surat yasin ataupun *Yāsīn Faḍīlah* pada umumnya. yakni dibaca satu kali setiap akhir bulan pada malam Jumat, jamaah atau pembacanya harus berjumlah 30 orang kemudian duduk melingkar dan membaca *Yāsīn Faḍīlah* secara bersama-sama.⁹

⁸ Ali Mubarak, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadhilah" (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), 12.

⁹ Sahrul Afriansyah, "Pengamalan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Petanang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2022), 44.

5. Skripsi karya Muris Muhammadsyah yang berjudul: Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh. Tulisan ini membahas seputar amalan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum Aceh setiap malam jumat, yaitu pembacaan surat yasin. Fokus kajian penulis dalam skripsi tersebut adalah alasan mengapa amalan yang dibaca adalah surat Yasin, sedangkan ada sebagian kalangan yang lebih menganjurkan untuk membaca surah al-kahfi pada hari Jumat. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan (field research). Penulis juga menerangkan sebab, manfaat serta tata cara pelaksanaan tradisi di pondok pesantren tersebut.¹⁰
6. Jurnal Living Qur'an yang berjudul: Tradisi Yasinan di Ponpes Ngalah Pasuruan karya Faiqotul Himmah dan Ahmad Zainuddin. Dalam jurnal ini membahas tentang tradisi atau amalan rutin pembacaan al-Qur'an yang lahir dari praktik komunal sebagai respon sosial masyarakat atau komunitas tertentu terhadap al-Qur'an, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung, Purwosari, Pasuruan. Pada jurnal penelitian Living Qur'an ini, fokus pembahasannya adalah seputar bagaimana tradisi Yasinan di Pondok Pesantren Ngalah dan apa makna tradisi Yasinan tersebut bagi para pelaku tindakan. Yangmana pelaku tindakannya adalah adik-adik santri, santri senior atau pengurus, dan pengasuh Pondok Pesantren Ngalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun

¹⁰ Muris Muhammadsyah, "Tradisi Membaca Surat Yasin Setiap Malam Jumat di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis interaktif dengan tiga tahap yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing. Jurnal ini juga menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman.¹¹

7. Jurnal karya Afriadi Putra dan Muhammad Yasir yang berjudul: *Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)*. Jurnal ini membahas tentang dinamika kajian Al-Qur'an di Indonesia yang mana seiring berkembangnya waktu, yang mulanya peradaban Islam hanya identik dengan dalil kini sudah semakin berkembang pada konteks, sesuai dengan berkembangnya ilmu-ilmu yang mendukung kajian Al-Qur'an seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi dan komunikasi, sehingga memunculkan studi living qur'an sebagai pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an dengan perspektif penelitian sosial.¹²

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu, dapat ditarik persamaan dan perbedaan yang mendasar. Diantara persamaannya adalah beberapa penelitian tersebut sama-sama mengkaji seputar fenomena living Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian,

¹¹ Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Himmah, "Tradisi Yasinan," *Jurnal Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan*, no. 1 (2019): 12.

¹² Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian Al-Qur'an di Indonesia," *Jurnal Studi Teks Living Qur'an*, no. 3 (2020): 8.

fokus penelitian, teori dan pendekatan yang digunakan, serta yang paling penting adalah hasil dari penelitian yang pastinya juga berbeda.

Penelitian yang akan kami lakukan bertempat di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, yang mana secara kondisi geografis, sosial, budaya, maupun agamanya pasti berbeda dengan tempat lain. Kondisi daerah pedesaan yang masih kental dengan adat dan budaya jawa, toleransi keagamaan yang tinggi, serta solidaritas kemasyarakatan yang masih terjaga. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui paradigma tindakan sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman, penulis berupaya menyingkap sejarah praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah di desa tersebut, bentuk atau model pelaksanaan praktik, serta manfaat bagi ustadz ataupun jamaah yang rutin mengikuti praktik tersebut.

F. Landasan Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman

Tindakan dalam teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dapat dipahami dengan tiga makna. Pertama, makna eksternalisasi yang dipandang sebagai suatu kewajiban yang ditetapkan.¹³ Kedua, makna obyektivasi yaitu sebagai suatu bentuk kebudayaan. Ketiga, makna internalisasi yang terbentuk sebagai pembelajaran dari makna yang tersirat. Adapun mengenai asal-usul praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah tersebut adalah berasal dari

¹³ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, trans. oleh Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2008).

ijazah dan ajaran turun temurun yang diberikan oleh mbah KH. Masrur, pendiri jamiyah pengajian malam Ahad sekaligus mertua dari Mbah KH. Dawami, KH. Dawami sendiri adalah seorang tokoh masyarakat serta sesepuh yang memimpin pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri.

2. Living Qur'an

Studi living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari situ akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Muhammad Mansyur mengatakan bahwa living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in *everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.¹⁴

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti "hidup" dan "Qur'an" yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks *Al-Qur'an* yang hidup dalam masyarakat.¹⁵ Studi Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali oleh para pemerhati studi Qur'an modern non muslim. Bagi mereka banyak hal menarik disekitar Al-Qur'an ditengah kehidupan

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 105.

¹⁵ Syamsudin Sahiron, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta, 2007), 114.

kaum muslim yang berwujud sebagai fenomena sosial, pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah Studi *Living Qur'an*.¹⁶

3. Surat Yāsīn Faḍīlah

Yāsīn Faḍīlah ialah suatu bacaan yang di dalamnya terdapat beberapa macam syarat serta memiliki model bacaan yang berbeda didalamnya. Maksud Yāsīn Faḍīlah di sini adalah surat Yasin yang memiliki keutamaan tersendiri. Sedangkan kata Fadhilah diambil dalam bahasa arab yang berarti keutamaan. Kata *Fadhilah* dalam kamus Al-Munawir arab-indonesia berarti keunggulan ataupun keutamaan. Dalam hal ini pengamalan Yāsīn Faḍīlah memberi peringatan kepada manusia yang masih hidup untuk mengikuti ajaran-ajaran Allah, seluruh umat manusia akan mengalami kematian sehingga perlu satu bekal amalan-amalan sholihah. Di antara bekal amalan-amalan sholihah itu adalah mulazamah atau melazimkan pengamalan Yāsīn Faḍīlah dan bacaan-bacaan tersebut adalah salah satu bentuk amalan sholih.

4. Pengajian Malam Ahad

Sebenarnya banyak majelis pengajian di dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri. Di antaranya seperti yasinan, khataman Al-Qur'an, istighosah, dan ruqyah massal. Pengajian malam ahad ini sendiri merupakan salah satu majelis pengajian yang ada di dusun drangin Wonojoyo Gurah Kediri. Pengajian ini rutin dilaksanakan satu minggu

¹⁶ Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 105.

sekali yakni setiap hari sabtu malam ahad, lokasi pengajian berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah jamaah lain.¹⁷ Selain terdapat pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah, dalam pengajian tersebut juga dilengkapi dengan khataman Al-Qur'an, sholat sunnah tasbih, hajat, taubat, dan pembacaan Yāsīn Faḍīlah. Pada mulanya pengajian malam ahad ini hanya fokus kepada kegiatan semaan Al-Qur'an saja, tetapi lambat laun kegiatan tersebut ditambah dengan amalan-amalan keagamaan yang lainnya seperti pembacaan wirid, tahlil, sholat sunnah, dan Yāsīn Faḍīlah itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode sendiri merupakan langkah berpikir yang teratur dan digunakan dalam berbagai penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan ilmiah berdasarkan hasil pengamatan tertentu.¹⁸

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian dilakukan dengan memaparkan secara jelas objek yang akan di yeliyi, dan meneliyi kondisi masyarakat dengan erjun langsung untuk menemukan fenomena yeryenyu sesuai apa yang ingin dikaji serta mengetahui alasan terjadinya kondisi tertentu dalam suatu masyarakat.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan KH. Dawami, Selaku Ketua Jam'iyah Pengajian Malam Ahad, 11 Juni 2023, 09:36.

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi. Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

¹⁹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 21.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, tepatnya di sebuah Dusun yang ada di desa tersebut. Alasan penulis memilih tempat ini sebagai penelitian adalah karena lokasinya yang mudah untuk diakses dari pihak peneliti, dan tradisi pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di dusun ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Subjek penelitian terdiri dari kepala dusun, pemangku adat, ketua jam'iyah pengajian malam ahad, dan anggota aktif yang mengikuti jam'iyah di dusun tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer ini merupakan data yang paling banyak digunakan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam mengenai masalah yang dikaji, sumber data yang akan diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dari masyarakat Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala dusun, pemangku adat, ustadz dan sebagian anggota aktif yang mengikuti pengajian.

Adapun data sekunder merupakan sumber data yang bukan memuat secara asli informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini hanya sebagai pelengkap dari sumber data primer. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis untuk membantu melengkapi

kebenaran data, seperti profil Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri, dokumentasi, foto, dan laporan-laporan lain yang tersedia di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data terkait tema penelitian digunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi :

Observasi merupakan proses yang cukup kompleks, yaitu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Beberapa hal yang akan diteliti menggunakan metode observasi diantaranya letak geografis Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri, bentuk dan jenis pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber atau dokumen yang dapat mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah: sejarah Dusun Drangin Wonojoyo, letak geografis Dusun Drangin Wonojoyo, struktur organisasi dan kependudukan, bentuk dan jenis tradisi pembacaan Yāsīn Faḍīlah di dusun tersebut, serta living qur'an terhadap tradisi pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri.

c. Wawancara

Wawancara menjadi kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan responden, wawancara disusun menggunakan daftar pertanyaan. Dalam wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur tergantung situasi dan kondisi. Data yang di peroleh dari wawancara adalah sejarah Dusun Drangin Wonojoyo, letak geografis Dusun Drangin Wonojoyo, bentuk dan jenis pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo, dan pemaknaan ustadz serta jam'iyah terhadap tradisi pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah yang ada di dusun tersebut.²⁰

5. Analisis Data

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang ditemukan, juga semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. Penyajian data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan poin yang telah difahami tersebut.

²⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

- c. Kesimpulan, penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah di atas, peneliti Living Qur'an diharapkan memperoleh deskripsi yang lengkap, mendalam, komprehensif, dan terperinci tentang masalah yang diteliti, dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan yang bersifat induktif.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan agar materi lebih terstruktur. Dalam bab satu merupakan landasan penulis untuk menentukan dan memfokuskan semua penelitian yang tertuang dalam bab satu menjadi acuan dan arah berpikir untuk melakukan pengkajian.

Bab II, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan penulis, pada bab ini akan dipaparkan mengenai apa itu teori living Qur'an, penjelasan umum surat yasin, dipaparkan juga pengertian Yāsīn Faḍīlah, definisi pengajian rutin malam Ahad, dan pemaparan mengenai teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang mana didalamnya memuat model penelitian deskriptif kualitatif, mendeskripsikan objek penelitian secara umum. Metode penelitian dilengkapi dengan penggalan sumber data melalui wawancara,

²¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 141.

dokumentasi, dan pengolahan data. Data-data tersebut nantinya akan diolah dan disajikan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya, dan sebagai landasan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Bab IV, memuat seputar temuan yang diperoleh penulis dari penelitian di lapangan. Akan ada beberapa tema dalam bab ini diantaranya yakni pemaparan data, data yang dimasukkan dapat berupa letak geografis Dusun Drangin, macam-macam kegiatan keagamaan di dusun tersebut, jumlah penduduk di dusun, mata pencaharian penduduk, dsb. Selanjutnya adalah temuan penelitian, di dalamnya mencakup sejarah berdirinya pengajian malam Ahad, awal mula adanya praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin, prosesi pelaksanaan Yāsīn Faḍīlah, manfaat Yāsīn Faḍīlah bagi ustadz dan jamaah yang rutin mengikuti praktik tersebut, serta pemaparan proses kegiatan pengajian dari awal sampai akhir.

Bab V, merupakan hasil akhir dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, yakni membahas mengenai analisis data yang diperoleh. Pada bab ini penulis akan menguraikan seputar sejarah pengamalan Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin, proses pelaksanaan Yāsīn Faḍīlah tersebut, serta manfaat bagi ustadz dan beberapa jam'iyah aktif yang dikaji dengan menggunakan paradigma teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman serta analisis living Qur'an.

Bab VI, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran, dan lampiran. Dalam bab enam juga akan dilengkapi dengan

dokumentasi dan lampiran-lampiran yang didapatkan penulis sebagai pelengkap dari skripsi ini.